

**PENGARUH LINGKUNGAN YANG MENGUBAH SIKAP HIDUP SESEORANG
SEHINGGA MENCAPAI AKTUALISASI DIRI DALAM NOVEL *SILAS*
MARNER KARYA GEORGE ELIOT**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk
Mencapai Gelar Sarjana Sastra**

OLEH:

Dian Nofita Ikasari

02130043



**JURUSAN SASTRA INGGRIS S-I
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2007**

Skripsi Sarjana Berjudul:

**PENGARUH LINGKUNGAN YANG MENGUBAH SIKAP HIDUP SESEORANG
SEHINGGA MENCAPAI AKTUALISASI DIRI DALAM NOVEL *SILAS*
MARNER KARYA GEORGE ELIOT**

OLEH:

Dian Nofita Ikasari

NIM: 02130043

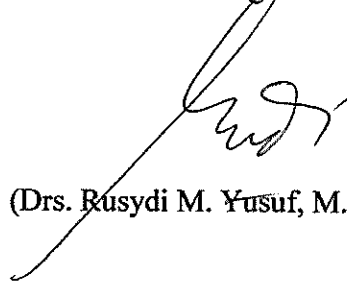
Disetujui Untuk Diajukan Dalam Sidang Skripsi oleh

Pembimbing I



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II

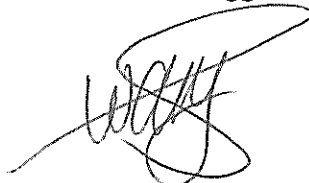


(Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si)

Mengetahui

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawati, SS., Sp.Si., MA)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul

**PENGARUH LINGKUNGAN YANG MENGUBAH SIKAPA HIDUP SESEORANG
SEHINGGA MENCAPAI AKTUALISASI DIRI DALAM NOVEL *SILAS MARNER*
KARYA GEORGE ELIOT**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 15 Agustus 2007 dihadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua Panitia Merangkap Penguji



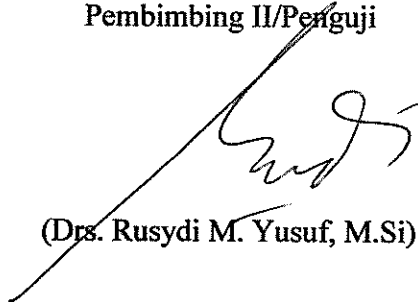
(Alexandra S. Eka Partiw, SS)

Pembimbing I/Penguji



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing II/Penguji

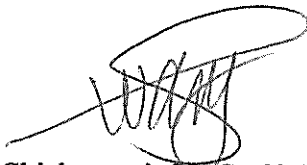


(Drs. Rusydi M. Yusuf, M.Si)

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan

Bahasa dan Sastra Inggris



(Swany Chiakrawati, SS, Sp.Si, MA)

Dekan Fakultas

Sastra



(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Skripsi Sarjana yang Berjudul:

PENGARUH LINGKUNGAN YANG MENGUBAH SIKAP HIDUP
SESEORANG SEHINGGA MENCAPAI AKTUALISASI DIRI DALAM NOVEL
SILAS MARNER KARYA GEORGE ELIOT

Merupakan karya ilmiah yang penulis susun dibawah bimbingan Dr. Hj. Albertine Minderop, MA dan Drs. Rusydi M.Yusuf , M.Si bukan merupakan jiplakan skripsi sarjana karya orang lain. Baik itu sebagian maupun keseluruhannya, sedangkan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab sang penulis sendiri. Pernyataan ini penulis buat dengan sesungguhnya di Jakarta: pada tanggal 21 juni 2007.

Dian Nofita Ikasari

KATA PENGANTAR

Puji syukur pada Alloh SWT atas segala berkah dan rahmatNya, sehingga penulis dapat terus belajar dan menggali potensi diri hingga akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Yang Mengubah Sikap Hidup Seseorang Sehingga Mencapai Aktualisasi Diri Dalam Novel *Silas Marner* Karya George Eliot” diajukan sebagai salah satu prasyarat guna meraih gelar Sarjana Sastra di Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada yang terhormat:

1. Dr. Hj. Albertine Minderop, MA selaku Dekan Fakultas Sastra sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi, yang telah memberikan ilmu, waktu, tenaga serta masukan kepada penulis baik semasa perkuliahan maupun dalam penyelesaian skripsi ini..
2. Bapak Rusydi M. Yusuf, MSi selaku dosen pembaca serta sebagai dosen pembimbing akademik. Terimakasih atas segala bimbingan, ilmu serta masukan yang sangat berguna bagi penulis.
3. Ibu Swany Chiakrawati, SS., Spsi., MA selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan bantuan bagi penulis.
4. Seluruh staf pengajar Jurusan Sastra Inggris, terimakasih atas ilmu, bimbingan, nasehat serta saran yang selalu dan akan sangat berguna bagi penulis.
5. Orang tua dan keluarga besar yang tercinta, terimakasih atas segala dukungan baik moril maupun material. Sekali lagi terimakasih atas kesabaran, cinta, dukungan dan semangat yang selalu diberikan pada penulis.

6. Sahabat dan teman-teman tercinta yang telah memberikan warna dan kebahagiaan tersendiri dalam kehidupan penulis. Terimakasih atas semua dukungan, nasehat dan kenangan indah yang begitu membahagiakan.
7. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Sastra. Terimakasih atas bantuan yang telah diberikan semasa penulis menjadi mahasiswa di Universitas Darma Persada.
8. Seluruh staf Perpustakaan Universitas Darma Persada yang telah sangat membantu dengan penyediaan buku-buku yang mendukung skripsi penulis maupun semasa penulis menjadi siswa di Universitas Darma Persada.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang mana namanya tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Bagaimanapun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan masukan serta kritik yang membangun demi perbaikan skripsi ini serta sebagai masukan guna perbaikan dan peningkatan mutu dan kualitas penulisan penulis selanjutnya.

Penulis berharap agar skripsi ini tidak hanya berguna bagi penulis sendiri, akan tetapi semoga saja skripsi ini juga dapat berguna bagi mereka yang ingin memperdalam studi khususnya dalam bidang sastra dan bagi mereka yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana aplikasi ilmu psikologi dalam bidang sastra.

Jakarta, Juni 2007

Dian Nofita Ikasari

DAFTAR ISI

JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI SARJANA

KATA PENGANTARi

DAFTAR ISIiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	3
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Landasan Teori.....	4
G. Metode Penelitian.....	16
H. Manfaat Penelitian.....	16
I. Sistematika Penyajian	17

BAB II ANALISIS PERWATAKAN, LATAR DAN ALUR PADA NOVEL *SILAS MARNER* KARYA GEORGE ELIOT

A. Perwatakan	18
1. Karakterisasi Melalui Telaah Fiksi	18
a. Karakterisasi Melalui Metode Telling.....	18
1) Silas Marner	19
2) Godfrey Cass	25
3) Dunsey Cass	26

4) William Dane	26
5) Dolly Wintroph	27
6) Eppie.....	28
b. Karakterisasi Melalui Metode Showing.....	28
1) Silas Marner	29
2) Godfrey Cass	31
3) Dunsey Cass	33
4) William Dane	34
5) Dolly Wintroph	35
6) Eppie.....	36
2. Karakterisasi Melalui Gaya Bahasa	38
a. Karakterisasi Melalui Simbol	38
b. Karakterisasi Melalui Simile	39
B. Latar	40
1. Latar Sebagai Latar Belakang Suatu Tindakan	40
2. Latar Menegaskan Perwatakan Yang Sesuai.....	40
C. Alur / Plot.....	41
1. Pemaparan (<i>Exposition</i>)	41
2. Komplikasi (<i>Complication</i>).....	42
3. Klimaks (<i>Crisis</i>)	42
4. Peleraian (<i>Falling Action</i>)	43
5. Penyelesaian (<i>Resolution</i>)	43
D. Rangkuman	44

BAE III ANALISIS NOVEL SILAS MARNER MELALUI PENDEKATAN

PSIKOLOGI HUMANISTIK DARI ABRAHAM MASLOW

A. Sekilas Tentang Pendekatan Psikologi.....	45
B. Analisis Novel Silas Marner Melalui Teori Psikologi Humanistik...46	

1. Kebutuhan-Kebutuhan Fisiologis.....	48
2. Kebutuhan akan Rasa Aman	49
3. Kebutuhan akan Cinta dan Rasa Memiliki.....	50
4. Kebutuhan akan Rasa Harga Diri.....	51
5. Kebutuhan akan Aktualisasi Diri	52
C. Rangkuman	53

**BAB IV PENGARUH LINGKUNGAN YANG MENGUBAH SIKAP HIDUP
SESEORANG SEHINGGA MENCAPAI AKTUALISASI DIRI
DALAM NOVEL *SILAS MARNER* KARYA GEORGE ELIOT**

A. Pengaruh Lingkungan	54
1. Dorongan Serta Motivasi Dari Mrs. Dolly Wintroph	55
2. Kedatangan Eppie (Putri Angkat Silas)	57
B. Perubahan Sikap Hidup.....	58
1. Silas Yang Pendiam Berubah Menjadi Lebih Terbuka Kepada Orang Lain	59
2. Silas Yang Ambisius Berubah Menjadi Baik.....	59
3. Silas Yang Sesat Kembali ke Jalan Tuhan	60
4. Silas Yang Selalu Dalam Kesedihan Menjadi Orang Yang Sangat Bahagia	60
C. Pendekatan Humanistik.....	61
D. Rangkuman	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. <i>Summary of the Thesis</i>	64

DAFTAR PUSTAKA.....	65
----------------------------	-----------

SKEMA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

BIOGRAFI PENGARANG

CURRICULUM VITAE

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara tentang fiksi, biasanya kita mengacu pada cerita pendek atau novel. Padahal fiksi berarti segala narasi dalam bentuk prosa atau sajak dan merupakan karya imajinatif, baik drama maupun puisi naratif (mengisahkan cerita) dapat diklasifikasikan sebagai fiksi, seperti cerita rakyat, parable, fable, legenda, satir dan roman - semua semua itu mengandung elemen-elemen fiksi.¹ Sedangkan yang dimaksud dengan novel itu sendiri menurut Sumardjo adalah sebuah bentuk cerita prosa.²

Salah satu bentuk novel adalah novel yang berjudul *Silas Marner* karya George Eliot. George Eliot (1819-1880) adalah seorang novelis Inggris yang paling berpengaruh. Dia banyak dikagumi karena kekuatan observasinya pada pendalaman karakterisasi dalam novel-novelnya. George Eliot lahir pada tahun 1819 di Nuneaton, Warwickshire. Ia adalah anak terakhir dari Robert Evans dan aslinya adalah Mary Ann (Marian) Evans. Ia memiliki hubungan yang sangat erat dengan keluarganya dan kedekatannya dengan sang kakak sempat ia tuangkan dalam beberapa karyanya yang berjudul: *Maggie Tulliver* dan *The Mill on the Floss*.

Tahun 1849 ia hijrah menuju London dan disana ia banyak bertemu dengan para kaum intelektual yang salah satunya adalah G.H Lewes yang mana kemudian menjadi suaminya. Namun hubungan tersebut mengalami sedikit hambatan karena sebenarnya orang yang telah ia nikahi masih memiliki seorang istri. Namun bagaimanapun kehadiran sang suami membawa banyak sekali pengaruh dalam karya-karyanya diantaranya yang berjudul *Scenes of Clerical Life* tahun 1858 (karya pertama Eliot). Beberapa karya terkenal Eliot yang lain antara lain adalah *Adam*

¹ Pickering James H dan Hoepfer Jeffrey D. *Concise Companion to Literature*, (New York, 1981) hlm.11.

² Jacob Sumardjo dan Saini K.M. *Apresiasi Kesusasteraan* (Jakarta: PT. Pustaka Utama, 1997) hlm. 1.

Bade (1859), *The Mill on the Floss* (1860), *Silas Marner* (1861), *Romala* (1863), *Middle March* (1872), *Daniel Deronda* (1876) dan beberapa novel lainnya.

Ia meninggal pada tahun 1880 namun 7 bulan sebelum kematiannya ia menikahi suami keduanya yang bernama John W. Cross yang mana kemudian ia juga merupakan orang pertama yang menulis mengenai Biografi George Eliot³

Salah satu karyanya yang terkenal berjudul *Silas Marner*, novel ini menjadi sangat terkenal pada masanya karena kedalaman karakterisasinya. Novel ini menceritakan mengenai seseorang yang bernama Silas Marner. Digambarkan disini bahwa kehidupan Silas untuk mencapai kebahagiaan sangatlah tidak mudah. Di awal kemunculannya ia hanyalah seorang laki-laki biasa yang baik, taat beragama dan hidup berdampingan dengan lingkungan sekitarnya. Namun ditengah kebahagiaannya ia harus menghadapi permasalahan berat yang pada akhirnya mengguncang kehidupan Silas selanjutnya. Ia telah dikhianati oleh teman baik dan kekasihnya sendiri. Ini memberikan trauma yang sangat buruk baginya. Pada akhirnya ia memutuskan untuk pindah ke desa terpencil yang disebut Reveloe. Namun akibat tekanan yang ada dalam hatinya Silas tidak hidup layaknya orang biasa pada umumnya atau bahkan seperti kehidupannya ditempatnya yang terdahulu. Ia berubah menjadi orang yang sangat ambisius, tertutup dan juga cenderung menutup diri dari masyarakat. Seluruh waktunya hanya di habiskan untuk bekerja karena ia berpikir bahwa hanya uanglah yang dapat membahagiakan dirinya saat itu. Ia tenggelam dalam kesedihannya selama 15 tahun. Ia memang bukan orang yang cukup beruntung ditengah kesendiriannya ternyata mas yang ia kumpulkan selama bertahun-tahun raib dicuri. Hal ini mengundang simpati para tetangganya. Beberapa diantara mereka mencoba memotivasi Silas agar menjadi lebih bahagia. Dan ternyata dukungan itu tidaklah sia-sia, diperkuat lagi dengan kedatangan putri angkatnya Eppy yang seolah merubah semua potret kehidupannya suramnya hingga menjadi jauh lebih baik bahkan jika dibandingkan dengan kehidupannya dimasa lalunya.

³ George Eliot, *Novel Silas Marner*, (England, 1861) hlm. 1.

Setelah membaca dan memahami novel tersebut, muncul permasalahan yang terjadi dalam hidup Silas yang disebabkan oleh lingkungannya namun pada akhirnya lingkungan jugalah yang membantu Silas guna menemukan kebahagiaannya. Oleh sebab itu saya menemukan masalah dalam novel ini adalah “Pengaruh lingkungan dapat merubah sikap hidup seseorang baik dalam arah positif maupun negatif.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, saya mengidentifikasi masalah: bahwa ternyata lingkungan memegang pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan psikologi seseorang atau sikap hidup seseorang hingga pada akhirnya dapat mengantarkan orang itu menjadi lebih baik. Oleh karena itu saya berasumsi bahwa tema dalam novel ini adalah “Pengaruh lingkungan yang mengubah sikap hidup seseorang sehingga mencapai aktualisasi diri dalam novel *Silas Marner* karya George Eliot.”

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, saya membatasi masalah penelitian pada analisis tema yang terkait dengan peristiwa yang terjadi dalam hidup Silas yang mana banyak dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Adapun teori dan konsep yang saya gunakan adalah: perwatakan, latar, alur, dan tema serta melalui pendekatan psikologi Humanistik (teori kebutuhan bertingkat) dari Maslow.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, saya merumuskan masalah melalui:

1. Apakah perwatakan, latar, dan alur dapat digunakan dalam menelaah novel ini?
2. Apakah teori pendekatan psikologi humanistic melalui teori kebutuhan bertingkat dapat digunakan dalam menelaah novel ini?

3. Apakah analisis tema novel ini, yaitu "Pengaruh lingkungan yang mengubah sikap hidup seseorang sehingga mencapai aktualisasi diri dalam novel *Silas Marner* karya George Eliot" ini dapat terlihat melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, saya bertujuan membuktikan asumsi saya bahwa tema dari novel ini adalah: "Pengaruh lingkungan yang mengubah sikap hidup seseorang sehingga mencapai aktualisasi diri dalam novel *Silas Marner* karya George Eliot." Untuk mencapai tujuan ini saya melakukan tahapan sebagai berikut:

1. Menelaah novel ini melalui analisis perwatakan, latar dan alur.
2. Menelaah novel ini melalui pendekatan psikologi Humanistik
3. Menelaah tema dalam novel ini melalui penggabungan antara pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, dalam menelaah novel ini saya menggunakan pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Adapun pendekatan intrinsik yang saya gunakan adalah: perwatakan, latar dan alur. Sedangkan pendekatan psikologi yang saya gunakan adalah pendekatan psikologi Humanistik melalui teori kebutuhan bertingkat yang diprakarsai oleh Maslow.

1. Pendekatan Intrinsik

a. Perwatakan

Menurut Dr. Panuti Sudjiman, perwatakan atau penokohan adalah penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh oleh pengarang. Yang dimaksud disini adalah kualitas tokoh, nalar dan jiwanya yang

membedakannya dengan tokoh lain.⁴ Dalam dunia fiksi metode karakterisasi tidak terbatas pada metode langsung atau telling dan metode tidak langsung atau *showing* semata. Metode lain yang dapat digunakan adalah telaah karakterisasi melalui gaya bahasa (*figurative language*).⁵

1) Metode karakterisasi dalam telaah fiksi

Dalam menampilkan dan mengembangkan karakter seorang tokoh penulis dalam metode karakterisasi telaah fiksi dapat menggunakan metode dua metode yaitu:

a) Metode Telling/ direct

Dimana cara menentukan karakter tokohnya adalah dapat kita lihat melalui komentar langsung dari sipenulis.

Metode langsung atau *direct method* (*telling*) mencakup: Karakterisasi: Melalui Penggunaan nama tokoh (*characterization through the use of name*), Melalui penampilan (*Characterization through appearance*), dan Karakterisasi melalui tuturan pengarang (*characterization by the author*).⁶

(1) Karakterisasi menggunakan nama tokoh

Para tokoh diberi nama tokoh yang melukiskan kualitas karakter yang membedakan dengan tokoh yang lainnya. Melalui penggunaan nama-nama terlihat watak para tokoh yang berkepribadian penjahat berarti dingin (*Pickering and hopper, 1981:28*)⁷

(2) Karakterisasi melalui penampilan tokoh

Penampilan tokoh yang dimaksud misalnya, pakaian apa yang dikenakannya atau bagaimana ekspresinya. Dari pelukisan itu

⁴ Sujiman Panuti. *Memahami Cerita Rekaan*. (Jakarta, 1988) hlm. 23.

⁵ Dr. Albertine Minderop, MA, *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. (Jakarta, 2005) hlm. 3.

⁶ *Ibid*, hlm. 8.

⁷ *Ibid*, hlm. 8-9.

tampak apakah si tokoh merupakan sosok yang kuat, kadang lemah, relative bahagia, tenang atau kadang kasar.⁸

(3) Karakterisasi melalui tuturan pengarang

Metode ini memberikan tempat yang luas dan bebas kepada pengarang atau narator dalam menentukan kisahnya. Pengarang berkomentar tentang watak dan kepribadian para tokoh hingga menembus kedalam pikiran, perasaan dan gejolak batin sang tokoh. Dengan demikian pengarang terus menerus mengawasi karakterisasi tokoh.⁹

b) Metode tidak langsung (showing): Dialog dan Tingkah Langsung

Metode lain adalah metode tidak langsung dengan metode dramatik yang mengabaikan kehadiran pengarang, sehingga para tokoh dalam karya sastra dapat menampilkan diri secara langsung melalui tingkah laku mereka.¹⁰

(1) Karakterisasi melalui dialog

Apa yang dikatakan penutur, lokasi dan situasi percakapan. Jati diri tokoh yang dituju oleh para penutur, kualitas mental para tokoh, nada suara, penekanan dialek, dan kosakata penutur.¹¹

(a) Apa yang dikatakan penutur

Dalam hal ini, biasanya si pengarang membiarkan para tokoh atau teman si tokoh untuk menuturkan tentang karakter mereka. Bila si penutur selalu berbicara mengenai dirinya sendiri maka akan terkesan ia seorang yang berpusat pada diri sendiri dan agak membosankan. Jika si penutur selalu

⁸ *Ibid*, hlm. 12.

⁹ *Ibid*, hlm. 15.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 22.

¹¹ *Ibid*, hlm. 23.

membicarakan tokoh lain ia terkesan tokoh yang senang bergosip dan suka mencampuri urusan orang lain.¹²

(b) Jatidiri penutur

Jatidiri penutur disini adalah ucapan yang disampaikan oleh seorang protagonist (tokoh sentral) yang seyogyanya dianggap lebih penting dari apa yang diucapkan oleh tokoh bawahan (minor), walaupun percakapan tokoh bawahan kerap kali memberikan informasi krusial yang tersembunyi mengenai watak tokoh lainnya.¹³

(2) Lokasi dan situasi percakapan

Pengarang menampilkan pembicaraan di tempat-tempat seperti di jalan dan teater, tentu hal ini merupakan hal penting dalam pengisahan ceritanya.

(a) Lokasi percakapan

Lokasi percakapan dapat memberikan inspirasi kepada para pembaca mengenai penghuni dalam lokasi itu.¹⁴

(b) Situasi percakapan

Situasi percakapan juga dapat menggambarkan karakter seseorang. Sebagai contoh seorang pembantu yang menggosipkan majikan mereka dengan para tetangganya, disana kita bisa mengetahui tentang karakter dari sang majikan maupun dari si pembantu itu sendiri.¹⁵

(3) Jati diri tokoh yang dituju oleh penutur

Maksudnya tuturan yang diucapkan tokoh tertentu tentang orang lain.¹⁶

¹² *Ibid*, hlm. 23.

¹³ *Ibid*, hlm. 25.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 29.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 30.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 31.

(4) Kualitas mental para tokoh

Kualitas dari para tokoh dapat kita kenali melalui alunan dan aliran tuturan ketika para tokoh bercakap-cakap. Dari sana kita dapat melihat apakah si tokoh adalah karakter yang cukup aktif atau tertutup.¹⁷

(5) Nada suara, tekanan, dialek, dan kosakata

Semua itu dapat membantu dan memperjelas karakter para tokoh apabila pembaca mampu mengamati dan mencermatinya secara tekun dan sungguh-sungguh.¹⁸

(a) Nada suara

Walaupun diekspresikan secara eksplisit atau implisit dapat memberikan gambaran kepada pembaca mengenai watak si tokoh –apakah ia orang yang percaya diri atau pemalu–demikian pula ketika si tokoh bercakap-cakap dengan tokoh lain.¹⁹

(b) Tekanan

Penekanan suara memberikan penekanan penting tentang tokoh karena memperlihatkan keaslian watak si tokoh.²⁰

(c) Dialek dan kosakata

Ini juga sangat penting karena kata dapat memberikan fakta penting mengenai si tokoh karena keduanya memperlihatkan keaslian watak tokoh bahkan dapat mengungkapkan pendidikan, profesi dan status social si tokoh.²¹

¹⁷ *Ibid*, hlm. 33.

¹⁸ *Ibid* hlm. 34.

¹⁹ *Ibid*, hlm. 34.

²⁰ *Ibid*, hlm. 36.

²¹ *Ibid*, hlm. 36-37.

(6) Karakterisasi melalui tindakan para tokoh

Menurut Henry James, sebagai mana dikutip oleh Pickering dan Hoepfer, menyatakan bahwa perbuatan dan tingkah laku secara logis merupakan perkembangan psikologi dan kepribadian.²²

(a) Melalui tingkah laku

Penting bagi para pembaca untuk mengamati secara rinci berbagai peristiwa dalam alur karena peristiwa-peristiwa tersebut dapat mencerminkan watak tokoh, kondisi emosi dan psikis-yang tanpa disadari-mengikuti serta nilai-nilai yang ditampilkan.²³

(b) Ekspresi wajah

Kadangkala tingkah laku samar-samar atau spontan dan tidak didasari seringkali dapat memberikan gambaran kepada pembaca tentang kondisi batin, bergejolak jiwa atau perasaan si tokoh.²⁴

(c) Motivasi yang melandasi

Untuk memahami watak tokoh penting bagi kita untuk memahami motivasi tokoh berlaku demikian, apa yang menyebabkan dia melakukan suatu tindakan.²⁵ Ini sangat wajar sekali dimiliki oleh manusia sebagai dorongan bagi mereka untuk melakukan sesuatu.

2) Metode karakterisasi melalui gaya bahasa

Dalm hal ini cara menganalisis perwatakan tokoh tetap menggunakan metode *telling* dan *showing* sebagaimana melalui telaah karakterisasi dalam telaah fiksi.

²² *Ibid*, hlm. 38.

²³ *Ibid*, hlm.38.

²⁴ *Ibid*, hlm. 42.

²⁵ *Ibid*, hlm. 45.

Gaya bahasa mencakup berbagai figur bahasa antara lain metaphor, simile, antitesis, hiperbola dan paradoks. Pada umumnya gaya bahasa adalah semacam bahasa yang biasa digunakan dalam gaya tradisional dan literal yang menjelaskan orang atau objek.²⁶

a) Simile

Simile adalah perbandingan langsung antara benda-benda yang tidak selalu mirip secara esensial. Perbandingan yang biasanya terdapat kata “seperti” atau “laksana”.²⁷

b) Metafor

Metafor adalah suatu gaya bahasa yang membandingkan suatu benda dengan benda lainnya secara langsung, yang biasanya dalam bahasa Inggris menggunakan *to be*.²⁸

c) Personifikasi

Personifikasi adalah suatu proses menggunakan karakteristik manusia untuk benda-benda non manusia, termasuk abstrak dan gagasan.²⁹

d) Simbol

Simbol adalah sesuatu yang berarti atau mengacu pada sesuatu yang berhubungan dengan nalar, asosiasi, konvensi, kebetulan dan kemiripan tanda yang dapat dilihat dari sesuatu yang tak terlihat.³⁰

b. Latar

Latar adalah istilah secara luas mengenai fisik lokal mengenai suatu tempat, waktu, dan tahun atau periode sejarah selama cerita itu diceritakan.³¹

²⁶ *Ibid*, hlm. 51.

²⁷ *Ibid*, hlm. 52.

²⁸ *Ibid*, hlm. 53.

²⁹ *Ibid*, hlm. 53.

³⁰ *Ibid*, hlm. 54.

³¹ James Pickering and Hoepf, *Concise Companion To Literature*, (New York: 1984), hlm. 37.

Fungsi dari latar atau *setting* adalah:

1) Sebagai latar belakang dari suatu tindakan.

Yang dimaksudkan disini adalah *setting* dijadikan salah satu latar belakang dari kegiatan atau tindakan yang ada dalam cerita.

2) Setting sebagai Antagonis

Setting dengan sendirinya dapat mengungkapkan adanya tokoh antagonis, membantu untuk membentuk konflik dan penyelesaian.

3) Menciptakan atmosfir latar yang sesuai.

Banyak penulis memanipulasi latar cerita mereka sebagai suatu lingkungan yang diharapkan dapat mengiringi pikiran pembaca pada suatu kejadian dimana pembaca diharapkan dapat memberikan konsiderasinya.

4) Menegaskan perwatakan suatu tokoh.

Sangat sering kita dapat mengetahui karakter suatu tokoh melalui latarnya dan melalui cara ia berinteraksi dengan lingkungannya. Dengan menceritakan lebih mengenai karakter dan cara berfikirnya maka kita akan menuju pada latar fisik itu sendiri.

5) Menegaskan sebuah tema.

Setting dapat digunakan untuk mengklarifikasi sebuah tema dalam suatu karya sebuah sastra.³²

c. Alur

Kita mendefinisikan suatu cerita adalah sebagai susunan kejadian-kejadian dalam kurun waktu dari cerita itu sendiri.³³

Anatara plot dan karakter ternyata mempunyai hubungan yang sangat kuat terutama dalam karya fiksi modern. Pembentukan karakter si tokoh dapat kita lihat melalui rangkaian ceritanya. Plot dalam cerita tradisional lebih sering disusun dalam lima bagian yaitu:

³² *Ibid*, hlm. 38-42.

³³ *Ibid*, hlm. 13.

1) **Pemaparan (*Exposition*)**

Ini adalah merupakan bagian awal ketika sang pengarang memberikan informasi mengenai latar belakang suatu masalah, latar fisik, situasi yang mendukung, dan kapan awal terjadinya peristiwa tersebut.³⁴

2) **Komplikasi (*Complication*)**

Dalam tahap ini pengarang biasanya mulai menunjukkan atau memunculkan adanya konflik dan juga biasanya dibarengi dengan pengenalan para tokoh³⁵

3) **Klimaks (*Crisis*)**

Ini adalah puncak dari seluruh konflik yang ada. Saat ini juga merupakan suatu adagan yang sangat menguras emosional kita³⁶

4) **Peleraian (*Falling Action*)**

Klimaks cerita sudah berlalu dan tiba dimana proses pendinginan atau tahap hampir penyelesaian.³⁷

5) **Penyelesaian (*Resolution*)**

Ini adalah bagian akhir dalam suatu runtutan cerita. Dimana semua konflik yang ada sudah dapat diatasi.³⁸

d. **Tema**

Tema adalah gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra yang terkandung dalam teks sebagai struktur sistematis dan menyangkut persamaan atau perbedaan. Tema dapat kita sebut juga sebagai pikiran utama dalam sebuah karya sastra yang dapat berupa pesan moral maupun masalah dalam cerita tersebut.³⁹

³⁴ *Ibid*, hlm. 16.

³⁵ *Ibid*, hlm. 17.

³⁶ *Ibid*, hlm. 17.

³⁷ *Ibid*, hlm. 17.

³⁸ *Ibid*, hlm. 17.

³⁹ Burhan Nurgiantoro, *Tecri Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: 1994) hlm. 68.

2. Pendekatan Ekstrinsik.

Pendekatan yang saya gunakan adalah melalui pendekatan psikologi. Pendekatan ini cenderung bersifat ekperimental dan diagnostik serta sangat erat kaitannya dengan dengan ilmu biologi. Fokus kritik dalam pendekatan ini adalah penekanan pada perilaku dan kepribadian baik para tokoh maupun pengarang secara individual.⁴⁰

a. Pendekatan Psikologi Humanistik

Psikologi humanistic ini adalah sebuah gerakan yang muncul dengan menampilkan gambaran manusia yang berbeda dengan gambaran manusia dari psikoanalisis maupun behaviourisme, yakni berupa gambaran manusia sebagai makhluk yang bebas dan bermatabat serta selalu bergerak ke arah pengungkapan segenap potensi yang dimilikinya apabila lingkungan memungkinkan.⁴¹ Bapak spiritual dari pendekatan psikologi ini adalah Abraham Maslow. Abraham Maslow dilahirkan di Brrooklyn, New York pada tahun 1908. Ia menyelesaikan pendidikan psikologinya di Universitas Wisconsin. Sedangkan istilah psikologi humanistic ini diperkenalkan oleh sekumpulan orang ahli psikologi yang pada awal tahun 1960an bekerjasama dibawah kepemimpinan Maslow. Ajaran ini menganut paham eksistensialisme, dimana manusi adalah manusia dan mereka memiliki hak untuk menentukan pilihannya, bebas namun bertanggung jawab. Salah satu ajaran dalam humanistik adalah adanya teori kebutuhan bertingkat.

Maslow yakin bahwa banyak tingkah laku manusia yang bisa diterangkan dengan memperhatikan tendensi individu untuk mencapai tujuan-tujuan personal yang mambuat kehidupan bagi individu yang bersangkutan

⁴⁰ Dr. Albertine Minderop, MA, *Kritik Sastra* (Jakarta Unsada: 2001) hlm. 23.

⁴¹ E. Koeswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Bandung: 1991), hlm. 77.

penuh makna dan memuaskan. Dan dalam kenyataan proses-proses motivasional manusia merupakan jantung dari teori Maslow.⁴²

Maslow mengajukan gagasan bahwa kebutuhan yang pada manusia adalah merupakan bawaan, tersusun menurut tingkatan atau bertingkat. Oleh Maslow kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu disusun dalam lima tingkat kebutuhan, yakni:

1) Kebutuhan-kebutuhan dasar fisiologis

Kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan biologis dan kelangsungan hidup. Kebutuhan dasar fisiologis antara lain adalah kebutuhan akan makanan, minuman, air, oksigen, aktif, istirahat, keseimbangan temperature, seks, dan juga kebutuhan akan stimulasi sensoris. Karena merupakan kebutuhan yang paling mendesak, maka kebutuhan-kebutuhan fisiologis akan paling didahulukan pemuasannya oleh individu.⁴³

2) Kebutuhan akan rasa aman

Apabila kebutuhan fisiologis manusia telah terpuaskan, maka dalam diri individu akan muncul satu kebutuhan lain sebagai kebutuhan yang dominan dan menuntut pemuasan, yakni kebutuhan akan rasa aman (need for self security). Yang dimaksud oleh Maslow dengan kebutuhan rasa aman adalah suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya.⁴⁴

⁴² *Ibid*, hlm. 118.

⁴³ *Ibid*, hlm. 119.

⁴⁴ *Ibid*, hlm. 121-122.

Pada orang dewasa juga dapat dirasakan dan tampak berpengaruh secara aktif. Contoh saja usaha untuk mendapatkan perlindungan kerja, penghasilan tetap, asuransi dll. Alat yang bisa membuat orang dewasa merasa aman diantaranya adalah: agama dan filsafat.

3) Kebutuhan akan rasa cinta dan memiliki

Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (*need for love and belongingness*) ini adalah suatu kabutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis, di lingkungan keluarga ataupun lingkungan kelompok masyarakat. Apabila ini semua tidak dapat ia raih maka ia akan menjadi sangat menderita, kesepian dan merasa terasing. Maslow menegaskan bahwa kebutuhan akan cinta itu mencakup keinginan untuk mencintai dan dicintai.⁴⁵

4) Kebutuhan akan rasa harga diri

Kebutuhan yang keempat, yakni kebutuhan akan rasa harga diri (*need for self esteem*), oleh Maslow dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah penghormatan dan penghargaan diri sendiri dan yang kedua adalah penghormatan dan penghargaan dari orang lain. Jika individu dapat mencapai ini maka seorang individu akan merasa jauh lebih berguna, percaya diri dan mampu.⁴⁶

5) Kebutuhan akan aktualisasi diri

Kebutuhan untuk mengungkapkan diri (*need for self actualization*) merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam teori Maslow.

⁴⁵ *Ibid*, hlm.122-124.

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 124.

Kebutuhan ini muncul ketika semua kebutuhan dibawahnya sudah terpenuhi dengan baik.⁴⁷

G. Metode Penelitian

Berdasarkan landasan teori diatas, maka metode yang saya gunakan dalam menganalisis novel ini adalah kualitatif dengan bersumber pada data tertulis (teks) novel *Silas Marner* karya George Eliot yang didukung oleh beberapa buku penunjang yang dirasa mendukung. Jenis penelitian yang saya gunakan adalah interpretive yaitu menginterpretasikan teks. Metode pengumpulan data melalui penelitian kepustakaan dan pola pengkajian teori yang bersifat induktif yaitu dari khusus ke umum.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan mengenai seberapa jauh lingkungan dapat berpengaruh bagi perkembangan kepribadian seseorang serta bagi mereka yang ingin mempelajari lebih dalam mengenai teori psikologi humanistik yang tersirat dalam suatu karya sastra. Penelitian ini dilakukan melalui perspektif baru dan tidak menutup kemungkinan untuk penelitian selanjutnya.

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 124.

I. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian makalah ini adalah sebagai berikut:

- BAB I PENDAHULUAN: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penyajian
- BAB II ANALISIS NOVEL *SILAS MARNER* KARYA GEORGE ELIOT MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK:
1. Analisis Perwatakan
 2. Analisis Latar
 3. Analisis Alur
- BAB III ANALISIS NOVEL *SILAS MARNER* MELALUI PENDEKATAN EKTRINSIK (Pendekatan Humanistik dari Maslow dengan menggunakan teori kebutuhan bertingkat)
- BAB IV PENGARUH LINGKUNGAN YANG MENGUBAH SIKAP HIDUP SESEORANG SEHINGGA MENCAPAI AKTUALISASI DIRI DALAM NOVEL *SILAS MARNER* KARYA GEORGE ELIOT. Disini terdapat penghubungan antara pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik guna membuktikan kebenaran asumsi tema.
- BAB V PENUTUP Berisi mengenai kesimpulan dari analisis makalah dan asumsi tema sang penulis tidak lupa disertakan pula ringkasan skripsinya.